

**PERAN PERPUSTAKAAN DALAM KEHIDUPAN SOSIAL
MASYARAKAT DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
KOTA MATARAM**



Di Susun Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Sebutan Profesi Ahli Madya (A.Md) Dalam Bidang Perpustakaan

**JURUSAN SAINS INFORMASI
PROGRAM STUDI D3 PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Diploma III Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Nama : Ziana Apiza

Nim : 216040003

Jurusan : D-III Ilmu Perpustakaan

Judul : Peran Perpustakaan Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram

Disetujui dan Disahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

ttd

Drs. H. M. Junaidi, M.M.
NIDN. 0807066201

Iwin Ardyawin, S.Sos., M.A.
NIDN. 0818059002

Mengetahui

Ketua Program Studi

D3 Ilmu Perpustakaan



Iwin Ardyawin, S.Sos., M.A.
NIDN. 0818059002

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Diploma III Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, dan diterima untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh sebutan profesi Ahli Madya (A.Md)

Pada hari : *Senin*

Tanggal : *22 Juli 2019*

Tim Penguji

- Tanda Tangan
1. **Drs. H. M. Junaidi, M.M.**
NIDN. 0807066201 (*ttd*)
 2. **Iwin Ardyawin, S.Sos., M.A.**
NIDN. 0818059002 (*[Signature]*)

Disahkan Oleh :

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan,



Drs. Amil, M.M.
NIDN. 0831126204

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan / atau doctor), baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram, 24 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan


ZIANA APIZA
216040003

Motto dan Persembahan

Motto

Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan

Dengan modal yakin merupakan obat mujarab penumbuh semangat hidup

Jadi jalani saja hidup ini dengan penuh keyakinan

Kupersembahkan untuk

- ❖ Kedua orang Tuaku tercinta yang selalu mendukung dan meridhoi setiap langkahku untuk menuntut ilmu
- ❖ Keluarga terkasih yang selalu memberiku semangat
- ❖ Dosen D3 Ilmu Perpustakaan
- ❖ Teman-teman seperjuangan
- ❖ Almamater yang ku banggakan

ABSTRAK

Perpustakaan kota mataram sudah memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat baik dari segi fasilitas maupun dari segi koleksi. Fasilitas yang diberikan kepada masyarakat yaitu membangun taman Baca Masyarakat di Sangkareang, Udayana, dan pantai Ampenan. Perpustakaan Keliling, dan Wifi. guna untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan masyarakat, karena sebagaimana peran perpustakaan Kota Mataram disini yaitu memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Tanpa ketersediaan dan kemudahan akses informasi yang dibutuhkan, masyarakat tentunya akan mengalami kesusulitan dalam mencari informasi. Pada era informasi seperti sekarang ini tak seorangpun tidak memerlukan layanan informasi. Sementara itu Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi, namun kenyataannya ada sebagian dari masyarakat yang belum mengerti arti pentingnya peran perpustakaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan analisis kualitatif menggunakan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan hal-hal khusus atau data lapangan dan bermuara pada hal-hal umum, Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa : 1). Peran Perpustakaan Kota Mataram didalam kehidupan sosial masyarakat sudah dimaksimalkan, dengan membangun taman bacaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan mengadakan berbagai lomba yang dapat menarik minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan. 2). Perkembangan Perpustakaan sudah semakin pesat dalam kehidupan sosial masyarakat, Keberadaan Perpustakaan senantiasa diharapkan untuk dapat memenuhi harapan pemustaka dalam memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan.

Kata Kunci : Perpustakaan, Masyarakat, dan Informasi

ABSTRACT

Mataram city library has provided maximum services to the community both in terms of facilities and in terms of collections. Facilities provided to the community are building Community Reading parks in Sangkareang, Udayana, and Ampenan beach. Mobile Library, and Wifi. in order to meet the information needs needed by the community, because as the role of the Mataram City library here is to provide maximum service to the community. Without the availability and ease of access to information needed, the community will certainly experience difficulties in finding information. In the information age like now no one does not need information services. Meanwhile the Library is one of the information centers, but in reality there are some people who do not understand the importance of the role of the library.

This research uses a qualitative approach. The qualitative analysis approach uses the inductive logic approach, where syllogism is built based on specific things or field data and leads to general matters, data collection methods use observation, interviews, and documentation.

Based on the results of the discussion it can be concluded that: 1). The role of the Mataram City Library in the social life of the community has been maximized, by building a reading garden that can be utilized by the community and holding various competitions that can attract the interest of the community to come to the library. 2). The development of the library has been growing rapidly in the social life of the community. The existence of the library is always expected to be able to meet the expectations of users in obtaining the information or data needed.

Keywords: Library, Society, and Information

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat berupa kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat merampungkan pembuatan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md) pada program Studi D3 Ilmu Perpustakaan Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram.

Adapun judul Laporan Akhir yang penulis angkat adalah "Peran Perpustakaan Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Mataram". Judul ini penulis angkat untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan dalam kehidupan sosial masyarakat. Penulis menyadari bahwa tulisan ini, masih sederhana dan memiliki banyak kekurangan, hal ini karena keterbatasan penulis yang kini masih pembelajaran, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang membangun dari pembaca dan semua pihak demi kebaikan dan kesempurnaan laporan ini.

Laporan ini dapat terselesaikan berkat dari bantuan berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd, Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah berjuang dan membina program D3 Ilmu Perpustakaan sebagai tempat penulis membina ilmu.
2. Bapak Drs. Amil, MM., selaku Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram, yang telah mendukung adanya Program Studi D3 Ilmu Perpustakaan.

3. Bapak Iwin Ardyawin, S. Sos., M.A., selaku ketua Program Studi D3 Ilmu Perpustakaan, yang telah memberikan motivasi selama saya menempuh Studi
4. Bapak Drs. H. M Junaidi, MM., selaku pembimbing utama yang telah membimbing dalam penyusunan Laporan Akhir ini hingga selesai.
5. Bapak Iwin Ardyawin, S. Sos., M.A., selaku pembimbing pendamping, yang tidak pernah bosan membimbing dan mengarahkan selama penyusunan Laporan Akhir.
6. Semua Dosen Program Studi D3 Perpustakaan yang telah banyak memberikan referensi dan mentransfer ilmunya sehingga penulis dapat mempraktekan materi yang telah diberikan selama menjalani aktifitas kuliah.
7. Semua civitas akademik yang tidak pernah bosannya melayani selama proses belajar mengajar dan hingga selesai.

Akhirnya semoga tulisan sederhana ini, dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis sendiri sehingga pada akhirnya nanti penulis mampu memberikan sebuah solusi cerdas untuk mengembangkan ilmu di bidang perpustakaan.

Mataram, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat	5
1.5 Metode Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Definisi Peran	10
2.2.2 Definisi Perpustakaan	10
2.2.3 Definisi Sosial	15
2.2.4 Definisi Masyarakat	19
BAB III GAMBARAN UMUM	24
3.1 Sejarah Singkat Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram	24
3.2 Seksi Pengolahan dan Layanan Kearsipan	28

3.3 Visi dan Misi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram.....	30
3.4 Tugas Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram.....	30
3.5 Struktur Organisasi.....	31
BAB IV PEMBAHASAN.....	32
4.1 Peran Perpustakaan Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat.....	32
4.2 Perkembangan perpustakaan di Kehidupan Sosial Masyarakat.....	38
BAB V PENUTUP.....	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan kota mataram sudah memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat baik dari segi fasilitas maupun dari segi koleksi. Fasilitas yang diberikan kepada masyarakat yaitu membangun taman Baca Masyarakat, Perpustakaan Keliling, dan Wifi. guna untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan masyarakat, karena sebagaimana peran perpustakaan Kota Mataram disini yaitu memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Pelayanan yang maksimal yang diberikan perpustakaan kepada masyarakat guna untuk menunjang perubahan sosial masyarakat, akan tetapi masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan. Masih kurangnya minat baca masyarakat membuat masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan yang diberikan perpustakaan dengan baik.

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti akan mengalami perubahan-perubahan, walaupun ruang lingkup perubahan tersebut tidak terlalu luas. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, dan susunan lembaga kemasyarakatan. Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, serta memberikan layanan jasa lainnya. Hal tersebut telah ada sejak dahulu dan terus berproses secara alamiah menunjuk kepada suatu kondisi

dan tingkat perbaikan yang signifikan meskipun belum memuaskan semua pihak. Dalam kehidupan yang serba modern dan serba cepat seperti saat ini, semua orang membutuhkan informasi sebagai sesuatu yang sangat penting dan strategis. Tanpa ketersediaan dan kemudahan akses informasi yang dibutuhkan, masyarakat tentunya akan mengalami kesulitan. Seandainya kita ketinggalan atau kesulitan untuk mengakses informasi yang penting tentunya akan menimbulkan masalah tersendiri, dan dengan kemudahan dalam mengakses informasi masyarakat dengan mudah untuk melakukan perubahan dalam hidupnya.

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa perubahan sosial dan perubahan ekonomi. Masyarakat itu sendiri dapat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat. Perkembangan kehidupan masyarakat pada umumnya telah terbuka dan terpengaruh oleh era informasi, meskipun belum merata. Untuk merespon hal itu Perpustakaan Kota Mataram membina dan mengembangkan Perpustakaan Sekolah, Taman Baca Masyarakat dan Perpustakaan Desa / Kelurahan. Agar mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Eksistensi perpustakaan diharapkan dapat mencerminkan kemajuan kehidupan sosial masyarakat, hal tersebut dapat terwujud jika pemanfaatan perpustakaan secara maksimal.

Perpustakaan di era modern seperti sekarang ini bukan lagi seperti penilaian orang-orang masa lalu. Perpustakaan adalah tempat buku yang dijaga

oleh petugas yang berkacamata tebal, yang dengan setia menjaga buku dan memberikan peluang kepada siapa saja yang ingin meminjam buku.¹

Sebuah perpustakaan yang sudah ada dan tetap eksis, dapat berperan dengan baik dan sanggup melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya. Hal tersebut merupakan suatu proses yang terus berlangsung dan diharapkan kinerjanya makin lama makin meningkat. Pada gilirannya citra Perpustakaan di mata masyarakat menjadi lebih baik.² Undang-undang perpustakaan No. 43 tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan adalah milik masyarakat, maksudnya bahwa perpustakaan dan dibangun oleh masyarakat yang bersangkutan yang berada disekitarnya dan memnfaatkan perpustakaan. Perpustakaan masyarakat tersebut untuk masyarakat, untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal disekitarnya misalnya perpustakaan umum.³

Eksistensi perpustakaan mencerminkan bagi masyarakat, sekaligus gambaran indikator kemajuan sebuah bangsa. Minat baca masyarakat bisa dilihat dari bagaimana perlakuannya terhadap Perpustakaan. Tinggi rendahnya minat baca masyarakat dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang dimiliki. Berdasarkan hasil observasi awal di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota

¹ Wiji Suwarno, Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan, hlm : 13

² Sutarno NS, 2006. Perpustakaan dan Masyarakat Edisi Revisi, hlm : 65

³ Sutarno NS, 2006. Perpustakaan dan Masyarakat Edisi Revisi, hlm : 18-19

Mataram, bahwa Perpustakaan Kota Mataram telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat, namun masyarakat masih memandang perpustakaan itu sebagai tempat yang membosankan sehingga daya tarik masyarakat untuk datang ke Perpustakaan kurang. Citra perpustakaan dianggap sebagai gudang buku, dengan kesan pengelola perpustakaan / pustakawan berperan hanya sebagai penjaga buku. Tidak memiliki program yang jelas, cerdas dan inovatif untuk menciptakan ketertarikan pemustaka untuk keperustakaan. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PERAN PERPUSTAKAAN DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KOTA MATARAM”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Perpustakaan Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat?
2. Bagaimana Perkembangan Perpustakaan Di Kehidupan Sosial Masyarakat?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran-peran perpustakaan di kehidupan sosial masyarakat
2. Untuk mengetahui perkembangan perpustakaan di kehidupan sosial masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca mengenai peran Perpustakaan bagi Masyarakat
2. Dapat dijadikan sebagai bahan atau landasan bagi penelitian selanjutnya terkait peran Perpustakaan bagi Masyarakat
3. Sebagai salah satu persyaratan penulis untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md)

1.5 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bungin, (2007:85) analisis kualitatif berangkat dari pendekatan fenomenologisme yang dianggap lebih cocok untuk mengurangi persoalan subjek manusia yang umumnya tidak taat asas, dan berubah-ubah. Pendekatan analisis kualitatif menggunakan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan hal-hal khusus atau data lapangan dan bermuara pada hal-hal umum.

Berdasarkan definisi analisis kualitatif di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa analisis kualitatif merupakan suatu teknik pengumpulan data berdasarkan kejadian yang ada dilapangan. Dari kejadian di lapangan tersebut peneliti bisa menganalisis makna dan dapat diuraikan kembali sehingga mejadi suatu karya ilmiah yang bisa dibaca oleh masyarakat umum.

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Nasution dalam Sugiyono (2010:226) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, adapun menurut Surwono (2006:224) observasi adalah melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Dari definisi observasi di atas penulis menarik kesimpulan bahwa observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk pengamatan langsung terhadap objek, guna untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga isi dari penelitian tersebut sesuai dengan objek yang telah di observasi.

2. Interview (wawancara)

Esterberg dalam Sugiyono (2009:231) menyatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Oleh sebab itu, penulis menyimpulkan bahwa dengan wawancara peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai dengan fakta atau kejadian dilapangan dari sumber tertentu yang bisa di percaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2006:23) merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau beberapa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu cara yang bisa memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan, dan dengan dokumentasi bisa memperkuat ke akuratan data atau informasi yang telah di dapat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelaahan pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang di laksanakan diantara hasil penelitian atau buku-buku terdahulu yang bertopik senada, tujuannya adalah untuk menegaskan keaslian penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait. Jadi pustaka yang di telaah harus memiliki signifikansi dan evaluasi dengan fokus penelitian.

Ada beberapa penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan penelitian ini. Berikut akan diuraikan hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan dan perbandingan penelitian.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian
1	Luh Putu Sri Ariyani dan I Gusti Made Arya Suta Wirawan 2017	Peran Perpustakaan Umum Bagi Masyarakat : Studi Kasus Perpustakaan Umum Di Bali	adapun yang menjadi inti dari penelitian ini adalah masing-masing perpustakaan memiliki gedung tersendiri dan mengembangkan berbagai program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan	Kualitatif

			<p>minat baca masyarakat.</p> <p>Namun, keberadaan perpustakaan tidak begitu mendapatkan perhatian sehingga kondisinya jauh dari ideal. Kondisi ini berakibat pada kurang optimalnya layanan perpustakaan kepada pemustaka.</p>	
2	Anita Desi Fitriana 2013	Peran Perpustakaan Bagi Masyarakat (Kajian Pustaka Mengenai Baitul Hikmah Pada Masa Abbasiyah (Yogyakarta)	<p>Adapun inti dari penelitian ini adalah meneliti bagaimana gambaran mengenai peranan perpustakaan bagi masyarakat melalui studi mengenai peranan Baitul Hikmah bagi Masyarakat ilmuan Abbasiyah.</p> <p>Selain itu juga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui siapa saja ilmuan Abbasiyah dalam penelitian kepustakaan</p>	Kualitatif

Dari kesimpulan-kesimpulan yang ada pada penelitian sebelumnya maka terbukti bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki perbedaan dari segi lokasi maupun objek penelitian. Oleh Karena itu, penelitian

yang dilakukan oleh peneliti masih cukup baru dan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tergantung yang ditimbulkan oleh jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan, peran yang dijalankan hakekatnya tidak ada perbedaan baik yang dimainkan/perankan pemimpin tingkat atas, tengah, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

2.2.2 Definisi Perpustakaan

Undang-undang perpustakaan No. 43 tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan - kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Menurut Sulisty Basuki dalam Febriyani (2013:10), “perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang

digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya di simpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual”.

Perpustakaan merupakan suatu tempat / gedung yang didalamnya terdapat kegiatan perhimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, video, komputer, dan lain-lain. Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang berperan penting dalam memberikan sarana dan prasarana pembelajaran bersikap dan berperilaku. Salah satu sikap yang dimaksud yakni menumbuhkan semangat belajar melalui koleksi yang dimiliki perpustakaan, dengan koleksi tersebut diharapkan dapat membantu anak-anak belajar menyimak, memaknai dan menerapkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam buku.

2.2.2.1 Jenis-jenis Perpustakaan

Pada umumnya jenis-jenis perpustakaan yang berkembang di Indonesia kurang lebih sama dengan yang berkembang di Negara-negara lain. Perkembangan perpustakaan sangat tergantung pada masyarakat dan peyelenggaraan. Adapun jenis-jenis perpustakaan yang ada dan dikembangkan di Indonesia adalah:

1. Perpustakaan Nasional RI
2. Badan Perpustakaan Daerah
3. Perpustakaan Umum
4. Perpustakaan Perguruan Tinggi
5. Perpustakaan Sekolah

6. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan Kota Mataram merupakan perpustakaan umum. Perpustakaan umum sering kali diibaratkan sebagai universitas rakyat atau universitas masyarakat. Maksudnya yaitu bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.⁴ Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

2.2.2.2 Tugas Pokkok Dan Fungsi Perpustakaan

1. Tugass pokok perpustakaan

Tugas perpustakaan artinya suatu kewajiban yang telah ditetapkan untuk dilakukan di dalam perpustakaan. Setiap perpustakaan mempunyai tugas-tugas sebagaimana yang telah di tetapkan oleh lembaga induk yang menaunginya. Pada dasarnya perpustakaan tidak berdiri- sendiri, melainkan berada di ruang lingkup atau dibawah koordinasi suatu organisasi. Perpustakaan Nasional RI, misalnya, merupakan salah satu lembaga pemerintah Non Depaartemen berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.⁵

Menurut keputusan Presiden RI Nomor 103 tahun 2001, Perpustakaan Nasional (Perpusnas) RI bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang Perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

⁴ Sutarno, NS. Perpustakaan dan Masyarakat hlm : 43

⁵ Sutarno, NS. Perpustakaan dan Masyarakat hlm : 70-71

Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari / menelusur, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi / kegemaran, minat dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh Perpustakaan.

2. Fungsi-fungsi perpustakaan

Fungsi-fungsi perpustakaan adalah suatu tugas atau jabatan yang harus dilakukan didalam perpustakaan tersebut. Fungsi-fungsi perpustakaan sebagai berikut:

a. Fungsi Penyimpanan

Bertugas menyimpan koleksi (informasi) karena tidak mungkin semua koleksi dapat di tinjau oleh perpustakaan.

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai informasi untuk masyarakat. Perpustakaan menyediakan berbagai macam informasi yang meliputi bahan tercetak, rekaman maupun koleksi lainnya agar pengguna perpustakaan dapat mengambil ide dari buku yang di tulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu, menubuhkan rasa percaya diri dalam menyerap informasi dalam berbagai bidang serta mempunyai kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak sesuai kebutuhan.

c. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan menjadi tempat dan sarana untuk belajar baik dilingkungan formal dan non formal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar diluar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan

pendidikan sekolah. Melalui fungsi ini manfaat yang dapat diperoleh adalah agar pengguna perpustakaan mendapatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan membangkitkan minat yang telah dimiliki pengguna.

d. Fungsi Penelitian

Sebagai fungsi penelitian maka perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian yang meliputi berbagai jenis maupun informasi itu sendiri.

e. Fungsi Rekreasi

Masyarakat dapat menikmati rekreasi cultural dengan membaca dan mengakses berbagai sumber informasi hiburan seperti: novel, cerita rakyat, puisi dan sebagainya.

2.2.3 Definisi Sosial

Menurut Antok Definisi Sosial dapat berarti kemasyarakatan. Sosial adalah keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain. Kehadiran itu bisa nyata di lihat dirasakan, namun juga bisa hanya dalam bentuk imajinasi. Setiap bertemu orang meskipun hanya melihat atau mendengarnya saja, itu termasuk situasi sosial.⁶

2.2.3.1 Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok sosial lain. Interaksi sosial

⁶ Dadang Supardan, Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural Hlm : 25

terjadi ketika dua orang individu bertemu dan saling menyapa, berjabat tangan, bercandaria atau mungkin juga berkelahi.

1. Bentuk-bentuk interaksi sosial

umunya ada tiga bentuk interaksi sosial yang dikenal dalam masyarakat yaitu, kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertikaian (*conflict*).

a. Kerja sama (*Cooperation*)

Kerja sama terjadi didalam kelompok masyarakat manapun di dunia ini. Masyarakat itu sendiri terbentuk karena adanya keinginan dari individu-individu untuk bekerja sama. Begitu pentingnya kerja sama dalam masyarakat, sehingga banyak orang menganggap kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang penting dan utama.

Berikut bentuk kerjama sama yaitu:

- 1) Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong
- 2) Bargaining yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.
- 3) Ko-optasi yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya keguncangan dalam stabilitas organisasi bersangkutan.
- 4) Koalisi yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama.

- 5) Joint venture yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya pengeboran minyak, pertambangan batu bara, pembuatan film dan seterusnya.

b. Persaingan (*Competition*)

Persaingan adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang menjadi perhatian umum. Berikut beberapa bentuk persaingan yaitu:

- 1) Persaingan ekonomi. Persaingan dalam bidang ekonomi timbul karena langka dan terbatasnya persediaan barang dan jasa dalam pasar.
- 2) Persaingan kebudayaan. Persaingan kebudayaan terlibat pada usaha-usaha dari para kelompok untuk memeperbesar pengikut kelompok, baik itu dalam ideologi maupun dalam bidang-bidang lainnya.
- 3) Persaingan kedudukan dan peranan. Setiap orang atau kelompok selalu mempunyai keinginan untuk mendapatkan kedudukan dan peranan yang terpandang dalam masyarakat.
- 4) Persaingan ras. Persaingan ras sebenarnya juga sama dengan persaingan kebudayaan. Perbedaan persaingan ras adalah lebih spesifik dalam hal warna kulit dan jenis rambut dan bentuk tubuh.

c. Pertentangan

Pertentangan terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan tertentu antara suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain.

Penyebab timbulnya pertentangan adalah sebagai berikut:

- 1) Perbedaan antar individu, perbedaan pendirian dan perasaan akan melahirkan bentrokan di antara mereka.
- 2) Perbedaan kebudayaan, pola berpikir dan pola pendirian antara kelompok yang berbeda dapat menyebabkan terjadinya pertentangan antara kelompok masyarakat.
- 3) Perbedaan kepentingan, setiap kelompok memiliki kepentingan yang berbeda, baik itu dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya, maupun dalam bidang pertahanan dan keamanan.
- 4) Perubahan sosial. Perubahan sosial yang cepat akan menimbulkan perubahan nilai-nilai yang cepat, perubahan yang cepat itu akan melahirkan perbedaan sikap terhadap nilai-nilai yang ada. Perbedaan sikap itu akan menimbulkan pertentangan atau konflik.

Adapun bentuk-bentuk pertentangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pertentangan pribadi. Pertentangan pribadi muncul karena ada dua orang yang sejak semula sudah memperlihatkan rasa permusuhan.
- 2) Pertentangan rasial. Adanya para pihak yang menyadari adanya perbedaan-perbedaan diantara mereka.
- 3) Pertentangan antar kelas. Ini terjadi karena perbedaan kepentingan anatar pihak, seperti antara majikan dan buruh.

- 4) Pertentangan politik. Pertentangan antara partai politik, antar negara dengan warga negara.
- 5) Pertentangan internasional. Pertentangan antara negara baik menyangkut kepentingan ekonomi, politik, budaya, maupun pertahanan dan keamanan.⁷

2.2.3.2 Struktur Sosial

Struktur sosial menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, serta lapisan-lapisan sosial.

Pelapisan sosial terjadi dalam dua proses yaitu:

1. Sistem pelapisan yang terjadi dengan sendirinya,
2. Pelapisan sosial yang disengaja. Kadang masyarakat tidak menyadarinya.

Pelapisan ini terjadi berdasarkan:

- a. Tingkat usia. Orang sebaya cenderung berkelompok
- b. Jenis kelamin, kelompok pria dan wanita mengelompok pada jenis kelaminnya
- c. Kepandaian, orang pandai biasanya menjadi panutan masyarakat sehingga muncul sikap hormat kepada mereka.
- d. Karisma dan wibawa, karisma dan wibawa membuat orang di hormai dan dihormati dalam masyarakat dan memungkinkan mereka menjadi pemimpin dalam masyarakat.

⁷ Ng. Philipus, dan Nurul Aini, sosiologi dan politik hlm : 34-36

- e. Harta kekayaan, orang yang memiliki harta kekayaan yang banyak cenderung dibedakan dengan mereka yang tidak kaya.

Sistem pelapisan sosial yang dibentuk sengaja adalah sistem pelapisan yang berkaitan dengan pembagian kekuasaan dan wewenang resmi dalam organisasi-organisasi formal seperti: pemerintah, partai politik, dan lain-lain.

2.2.4 Definisi Masyarakat

Dalam arti luas yang dimaksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam kehidupan bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain. Dalam arti sempit masyarakat ialah sekelompok mamnusia manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu umpamanya : teritorial, bangsa, golongan dan sebagainya, maka ada masyarakat jawa, masyarakat sunda, masyarakat minang dan lain-lain.⁸

Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterikatan untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat adalah tempat kita bisa melihat degan jelas proyeksi individu sebagai (input) bagi keluarga, keluarga sebagai tempat terprosesnya, dan masyarakat adalah tempat kita melihat hasil (output) dari proyeksi tersebut.

2.2.4.1 Unsur-Unsur Masyarakat

- 1) Harus ada kelompok (pengupulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya, dan bukan mengumpulkan binatang

⁸ H. Hartono, dan Aziz Amicun. Ilmu sosial dasar

- 2) Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu.
- 3) Adanya aturan (Undang-undang) Yang mengatur mereka bersama, untuk maju kepada cita-cita yang sama.

Apabila kita berbicara mengenai masyarakat, terutama jika kita mengemukakannya dari sudut pandang antropologi maka kita mempunyai kecenderungan untuk melihat 2 (dua) tipe masyarakat.

1. Pertama, satu masyarakat kecil yang belum begitu kompleks, yang belum mengenal pembagian kerja, belum mengenal tulisan, dan teknologinya relatif sederhana.
2. Kedua, masyarakat yang sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam menjalankan segala bidang, karena ilmu pengetahuan modern sudah maju, teknologi maju, sudah mengenal tulisan.

2.2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mendorong Manusia Untuk Hidup Bermasyarakat

1. Adanya dorongan seksual, yaitu dorongan manusia untuk mengembangkan keturunannya atau jenisnya.
2. Adanya kenyataan bahwa manusia itu adalah serba tidak bisa atau sebagai makhluk lemah. Karena itu ia selalu mendesak atau mencari kekuatan bersama, yang terdapat dalam perserikatan dengan orang lain, sehingga mereka berlindung bersama-sama, dan mengejar kebutuhan kehidupan sehari-hari, termasuk pula perlindungan keluarga itu sehari-hari terhadap bahaya dari luar.

3. Karena terjadinya “habit” pada tiap-tiap diri manusia. Manusia bermasyarakat, oleh karena ia telah biasa mendapat bantuan yang berfaedah yang diterimanya sejak kecil dari lingkungannya. Tegasnya manusia telah merasakan betapa manisnya hidup bermasyarakat itu. Sehingga dia tidak mau keluar lagi dari lingkungan masyarakat yang telah memberikan bantuan yang bermanfaat baginya. Bahkan merupakan suatu tekanan jiwa yang berat bagi seseorang. Jadi manusia bermasyarakat bukan karena dorongan instingtif/naluri, melainkan disebabkan oleh adanya “habit”
4. Adanya kesamaan keturunan, kesamaan teritorial, kesamaan nasib, kesamaan keyakinan/cita-cita, dan kesamaan kebudayaan.

Manusia sejak lahir sampai mati selalu hidup dalam masyarakat tidak mungkin manusia hidup diluar masyarakat. Aristoteles mengatakan: bahwa makhluk hidup yang tidak hidup dalam masyarakat adalah ia sebagai malaikat atau seekor hewan.⁹

Manusia adalah sebagai makhluk individu dalam arti tak dapat dipisahkan antara jiwa dan raganya oleh karena itu dalam proses perkembangannya perlu keterpaduan antara perkembangan jasmani maupun rohaninya. Sebagai makhluk sosial seorang individu tidak dapat berdiri sendiri, saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya, dan saling mengadakan hubungan sosial di tengah-tengah masyarakat.¹⁰

⁹ H. Hartono, dan Aziz Amicun. Ilmu sosial dasar, hlm : 91

¹⁰ H. Hartono, dan Aziz Amicun. Ilmu sosial dasar, hlm : 91

2.2.4.3 Masyarakat Sebagai Tempat Antar Hubungan Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari, kita menemukan kenyataan bahwa manusia sebagai makhluk sosial ada kecenderungan untuk melakukan kesalahan sesama manusia. Kecenderungan yang bersifat sosial ini selalu timbul karena pada diri manusia ada sesuatu saling membutuhkan. Pada setiap masyarakat, jumlah kelompok dan kesatuan sosial tidak hanya satu, disamping itu individu sebagai warga masyarakat dapat menjadi bagian dari berbagai kelompok dan atau kesatuan sosial yang hidup dalam masyarakat tersebut.

Dalam hubungannya dengan penggolongan-penggolongan. Maka kelompok ada beraneka ragam bentuk dan kriterianya.

1) Kelompok primer dan sekunder

Kelompok primer adalah kelompok yang ditandai ciri-ciri kenal mengenal antara anggotanya serta kerjasama sama erat dan bersifat pribadi. Kesatuan dalam kelompok primer itu, diikat oleh rasa harmonis dan kecintaan. Dengan demikian kelompok itu mengakui perbedaan, keyakinan dan keinginan pribadi, keinginan pribadi itu dikomunikasikan dengan simpati dan pendekatan dalam disiplin kebersamaan.

2) In group dan out group

In group atau kelompok dalam, adalah setiap kelompok yang dipergunakan oleh seseorang untuk mengidentifikasikan dirinya sendiri, sedangkan out group atau kelompok luar adalah semuanya berada diluar kelompok dalam. Sikap-sikap in group pada umumnya didasarkan atas dasar unsur simpati dan perasaan yang dekat diantara anggota

kelompoknya. Demikian juga paa out group selalu ditandai oleh sikap antipati dan antagonis.

3) Community

Community adalah kelompok yang memeperhitungkan keanggotaannya berdasarakan hubungan anggotanya dengan lingkungan setempat (lokal). Orang hidup itu tidak pernah lepas dari masalah tempat tinggal.

4) Masyarakat desa dan masyarakat kota

Salah satu perbedaan yang ada pada masyarakat modern adalah antara desa dan kota. Hal ini karena desa atau dusun selalu menerima pengaruh kota, sementara itu masyarakat primitif adalah masyarakat yang berbeda sepenuhnya bersifat pedesaan. Secara sosial, kota adalah suatu cara hidup kekotaan atau urban memang menunjukkan suatu cara hidup, orang kota harus mampu bersikap sesuai dengan lingkungan.

5. Kerumunan dan publik

Ada kelompok yang terorganisir yang kiranya perlu kita singgung seperti kerumunan dan publik, salah satu kriteria dari kerumunan adalah kehadirannya yang bersifat fisik. Artinya kerumunan diukur dengan jarak yang masih dapat dilihat dan suaranya masih dapat didengar telinga. Berbeda dengan kerumunan, bahwa publik adalah kelompok yang cerai berai atau tidak terkumpul. Anggota publik tidak pernah bertemu antar sesamanya.